

Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Seks Pra Nikah

Bulan Purnama Sari¹, Rein Tedengki², Rossy Ville Rizal³, Agis Dimas Ayub⁴,
Jelshdryn Palola⁵

^{1,2,3,4,5} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stikes Al-Su'aibah Palembang

bulanpurnamasari9@gmail.com¹, reintedengki90@gmail.com²,

Rossvillerizal22@gmail.com³, agisdimasayub@gmail.com⁴, jelshdrynp@gmail.com⁵

ABSTRAK

Masa remaja diawali pada masa pubertas, yaitu masa terjadinya perubahan-perubahan fisik, mencakup penampilan fisik serta fungsi fisiologis. Perubahan tubuh juga akan disertai dengan perkembangan sedikit demi sedikit dari ciri seksual utama dan ciri seksual sekunder. Perkembangan dan perubahan fisik dalam remaja akan mengakibatkan perubahan perilaku seksual remaja secara keseluruhan. Seks pranikah adalah perilaku seksual yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi dari aturan hukum juga dari kepercayaan dan agama masing-masing individu. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Hubungan antara pengetahuan dan perilaku remaja dengan seks pranikah pada Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pulau Rimau. Desain penelitian ini memakai metode hubungan analitik yaitu peneliti mencoba untuk mencari hubungan antar variabel, menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan dimulai bulan Oktober 2023 sampai April 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di SMA Negeri 3 Pulau Rimau dengan responden sebanyak 60 remaja sampel yang diambil sebanyak 53 Responden. Penelitian ini menunjukkan output berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji spearman rho dan analisa SPSS 22 dihasilkan nilai $rs = -0,386$ & nilai $p = 0,002$ dimana $p < 0,05$ maka H_1 diterima, artinya ialah masih ada hubungan pengetahuan dengan perilaku seks dalam remaja usia pada Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pulau Rimau mempunyai hubungan yang positif dan hubungan sempurna. Berdasarkan output analisis maka disimpulkan masih ada hubungan antara pengetahuan remaja dengan perilaku seks pranikah pada Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pulau Rimau. Demikian juga dihasilkan hubungan antara perilaku remaja dengan perilaku seks pranikah pada Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pulau Rimau.

Kata Kunci ; Pengetahuan, Sikap, Prilaku, Seks, Remaja

ABSTRACT

Adolescence begins at puberty, which is a time when physical changes occur, including physical appearance and physiological function. Body changes will also be accompanied by the gradual development of primary sexual characteristics and secondary sexual characteristics. Physical development and changes in adolescents will result in changes in overall adolescent sexual behavior. Premarital sex is sexual behavior carried out without going through an official marriage process based on legal regulations as well as the beliefs and religion of each individual. This research was conducted to analyze the relationship between knowledge and behavior of teenagers and premarital sex at State Senior High School 3 Pulau Rimau. This research design uses the analytical relationship method, namely the researcher tries to find the relationship between variables, using a cross sectional approach. This research was conducted from October 2023 to April 2024. The population in this study were teenagers at SMA Negeri 3 Pulau Rimau with 60 teenagers, a sample of 53 respondents. This research shows the output based on the results of calculations using the Spearman rho test and SPSS 22 analysis resulting in a value of $rs = -0.386$ & $p \text{ value} = 0.002$ where $p < 0.05$ means H_1 is accepted, meaning that there is still a relationship between knowledge and sexual behavior in school-aged teenagers. State Upper Middle School 3 Rimau Island has a positive relationship and perfect relationship. Based on the output of the analysis, it was concluded that there was still a relationship between adolescent knowledge and premarital sexual behavior at State Senior High School 3 Pulau Rimau. Likewise, there was a relationship between adolescent behavior and premarital sexual behavior at the Rimau Island State Senior High School 3.

Keywords ; Knowledge, Attitude, Behavior, Sex, Adolescence.

PENDAHULUAN

Masa remaja diawali pada masa pubertas, yaitu masa terjadinya perubahan perubahan fisik, mencakup penampilan fisik dan fungsi fisiologis. Perubahan tubuh juga akan disertai dengan perkembangan sedikit demi sedikit dari karakteristik ciri seksual primer dan ciri seksual sekunder. Perkembangan dan perubahan fisik pada remaja akan mengakibatkan perubahan perilaku seksual remaja secara keseluruhan (Kusmiran,2012).

Seks pranikah merupakan kondisi dimana seorang melakukan interaksi seks dengan lawan jenis dengan tidak adanya keterpaksaan dan dengan ada atau tidak adanya ikatan hubungan berpacaran (Darmawan, 2018). Seks pranikah adalah kondisi seksual yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi dari aturan hukum juga dari kepercayaan & agama masing-masing individu (Nuriyanah, 2016). Menurut Sebayang dkk (2018), perilaku seksual merupakan bentuk kegiatan yang bertujuan menarik lawan jenis, contohnya berdansa, merawat tubuh, menggoda, merayu, dsb. Sebayang dkk (2018) juga menjelaskan tahap perilaku seks meliputi berciuman yang dapat merangsang gairah seksual (kissing), berciuman diarea leher ke bawah (necking), menggesekkan area sensitif (petting), dan penetrasi (*intercourse*).

Permasalahan seksual pada remaja ini bukan hanya pada akibat fisik, melainkan bersifat psikologis, karena akibat dari perilaku seksual adalah psikososial, ketenangan jiwa, kebingungan dalam peran sosial, dan menjadi beban (Sarwono, 2016). Salah satu asumsi umum yang dimiliki orang adalah faktor agama. Perilaku seksual remaja yang melanggar norma agama dikatakan disebabkan oleh menurunnya keyakinan agama (Sarwono, 2016).

Faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja antara lain adalah faktor ekonomi seperti rendahnya pendapatan dan tingkat pendidikan, keluarga besar, serta

rendahnya nilai agama pada masyarakat yang bersangkutan. Inilah sebabnya mengapa hubungan seksual pada remaja masih rendah, dan tentunya faktor-faktor tersebut juga menjadi faktor lain yang sangat penting, seperti hubungan anak dengan orang tuanya. Faktor lain yang terkadang diduga sebagai pendorong perilaku seksual adalah citra diri yang menyangkut keadaan tubuh dan pengendalian diri (Sarwono, 2016).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (2016), sekitar 21 juta remaja perempuan berusia 15 hingga 19 tahun di negara-negara berkembang mengalami kehamilan setiap tahunnya, dan hampir setengahnya (49%) mengalami kehamilan yang tidak diinginkan. Kehamilan ini antara lain disebabkan oleh perilaku seksual menyimpang dan jumlahnya terus meningkat setiap tahunnya. Salah satu tindakan seksual tersebut adalah seks pranikah. Di Indonesia, sekitar 8% remaja laki-laki dan 2% remaja perempuan melakukan hubungan seks sebelum menikah pada tahun 2017. Yang lebih buruk lagi, 74 persen pria dan 59 persen wanita mengaku melakukan hubungan seks pertama kali antara usia 15 dan 19 tahun. Jumlah ini mencapai puncaknya pada usia 17 tahun (BKKBN, 2017).

Remaja di Indonesia ternyata mulai berhubungan seks di usia muda. Berdasarkan hasil survei perilaku seksual berisiko di kalangan remaja di 33 Provinsi bagian, 22,6% remaja pernah melakukan hubungan seksual, dan 62,7% remaja usia Sekolah Menengah Atas (SMA) sudah tidak perawan, 97% ditemukan sudah pernah melihat pornografi, menurut laporan Komisi Perlindungan Anak Indonesia, dan 21,26% melakukan aborsi. (KPAI, 2018).

Beberapa penelitian telah dilakukan berdasarkan masalah perilaku seksual pranikah. Sebuah penelitian oleh Hasibuan et al. (2015) menunjukkan bahwa seks pranikah di kalangan remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengaruh orang tua dan teman. Penelitian lain oleh Adriani (2014) menjelaskan bahwa telepon seluler (HP), internet, dan video pornografi memiliki pengaruh terbesar terhadap perilaku

seksual. Penelitian lain yang dilakukan oleh Savitri (2015) menyatakan bahwa sikap, pengendalian diri, paparan media, dan pengetahuan berpengaruh terhadap frekuensi seks pranikah (Citra Ervina dkk, 2017).

Pencegahan seks pranikah bagi remaja meliputi menghindari kontak dengan materi pornografi, berpacaran tanpa melakukan rangsangan seksual yang menggoda, menghindari rangsangan pada zona sensitif seksual, dan mengingat bahaya hubungan yang mengarah pada seks pranikah. Anda dapat mencegah keadaan tersebut dengan memperingatkan Anda dan teman tentang bahaya seks pranikah. Untuk mencegah diri melakukan hubungan seks pranikah, bentuklah kelompok di mana Anda dapat mengendalikan dorongan seksual satu sama lain. Saling mengawasi adanya peluang melakukan hubungan seks pranikah, mendekatkan diri kepada Tuhan dalam doa, dan menjauhkan diri dari berduaan dengan lawan jenis di tempat yang sepi dan tertutup, meningkatkan kejujuran pada diri sendiri dan meningkatkan cara kita berkomunikasi satu sama lain, menjalin hubungan komunikasi yang nyaman dengan masyarakat, menjalin pacaran yang sehat, dan menjadikannya sebagai motivasi (Iriani, 2015).

Siswa SMA merupakan salah satu kelompok remaja yang terlibat pada kasus hubungan seksual pranikah. SMA Negeri 3 Pulau Rimau belum pernah dilakukan penelitian tentang pengetahuan dan sikap terhadap seks pranikah pada SMA tersebut sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode korelasi analitik yaitu peneliti mencoba untuk mencari hubungan antar variabel, dengan pendekatan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dimana variabel independent dan variabel dependen diidentifikasi pada satu satuan waktu (Dharma,2015). Penelitian ini mencari hubungan 3 variabel yaitu hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku seks

pranikah pada remaja di SMA Negeri 3 Pulau Rimau. Penelitian ini dilakukan dimulai bulan Oktober 2023 sampai April 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di SMA Negeri 3 Pulau Rimau dengan responden sebanyak 60 remaja sampel yang diambil sebanyak 53 Responden.

HASIL PENELITIAN

1. Tingkat Pengetahuan Pada Remaja di SMA Negeri 3 Pulau Rimau

Tingkat pengetahuan pada Remaja di SMA Negeri 3 Pulau Rimau dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu Baik, Cukup, Kurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1 Distribusi Tingkat Pengetahuan Pada Remaja di SMA Negeri 3 Pulau Rimau

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	27	50,9%
Cukup	16	30,2%
Kurang	10	18,8%
Total	53	100%

Berdasarkan tabel 1 dijelaskan bahwa lebih dari sebagian 50,94 % memiliki tingkat pengetahuan baik dan sebagian kecil 18,87 % memiliki tingkat pengetahuan kurang.

2. Sikap Remaja di SMA Negeri 3 Pulau Rimau

Sikap pada Remaja di SMA Negeri 3 Pulau Rimau dikelompokkan dalam 2 kategori yaitu Positif dan Negatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2 Distribusi Sikap Remaja Di SMA Negeri 3 Pulau Rimau.

Sikap Remaja	Frekuensi	Presentase
Positif	38	71,7%
Negatif	15	28,3%
Total	53	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan distribusi sikap remaja dengan perilaku seks pranikah di SMA Negeri 3 Pulau Rimau menunjukkan lebih dari sebagian 71,69% remaja mempunyai sikap positif.

3. Perilaku seks Pranikah Pada Remaja di SMA Negeri 3 Pulau Rimau

Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di SMA Negeri 3 Pulau Rimau dikelompokkan dalam 2 kategori yaitu Menyimpang dan tidak menyimpang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3 Distribusi Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja di SMA Negeri 3 Pulau Rimau.

Perilaku Seks Pranikah	Frekuensi	Presentase
Menyimpang	16	35,8%
Tidak Menyimpang	37	69,8%
Total	53	100%

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan distribusi perilaku seks pranikah pada remaja di SMA Negeri 3 Pulau Rimau menunjukkan lebih dari sebagian 69,81% mempunyai perilaku seks pranikah tidak menyimpang.

4. Hubungan Pengetahuan Dengan Peilaku Seks Pranikah Pada Remaja di SMA Negeri 3 Pulau Rimau

Tabel 4 Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja di SMA Negeri 3 Pulau Rimau

Pengetahuan	Menyimpang		Tidak Menyimpang		Total	
	N	%	N	%	N	%
Baik	3	14,3%	18	85,7%	21	100%
Cukup	5	31,3%	11	68,7%	16	100%
Kurang	8	50%	8	50%	16	100%
Total	16	30,2%	37	69,8%	53	100%

Uji Spearman $rs = -0,386$ $p = 0,002$

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa remaja yang memiliki pengetahuan baik, sebagian kecil (14,3%) sebanyak 3 remaja memiliki perilaku seks pranikah menyimpang dan hampir seluruh (85,7%) remaja sebanyak 18 memiliki pengetahuan baik dengan perilaku seks pranikah yang tidak menyimpang.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji spearman rho dan analisa SPSS 22 didapatkan nilai $rs = -0,386$ dan nilai $p = 0,002$ dimana $p < 0,05$ maka H_1 diterima, artinya terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku seks pranikah pada remaja usia di SMA Negeri 3 Pulau Rimau memiliki hubungan yang positif dan korelasi sempurna.

5. Hubungan Sikap Dengan Perilaku Seks Pranikah pada remaja di SMA Negeri 3 Pulau Rimau.

Tabel 5 Hubungan Sikap Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja di SMA Negeri 3 Pulau Rimau

Pengetahuan	Menyimpang		Tidak Menyimpang		Total	
	N	%	N	%	N	%
Positif	5	15,1%	28	84,9%	33	100%
Negatif	11	55%	9	45%	20	100%
Total	16	30,2%	37	68,8%	53	100%

Uji Spearman $rs = - 0,399$ $p = 0,001$

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan remaja yang memiliki sikap positif sebagian kecil (15, 1%) sebanyak 5 remaja mengalami perilaku seks pranikah yang menyimpang dan hampir seluruh (84,9%) sebanyak 33 remaja memiliki sikap positif yang tidak menyimpang.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji *spearman rho* dan analisa SPSS 22 didapatkan nilai $rs=-0,399$ dan nilai $p=0,002$ dimana $p,0,05$ maka H_1 diterima, artinya terdapat hubungan sikap dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMA Negeri 3 Pulau Rimau memiliki hubungan yang positif dan korelasi sempurna.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan pada Remaja di SMA Negeri 3 Pulau Rimau

Berdasarkan tabel 1 dijelaskan bahwa lebih dari sebagian 50,94%% memiliki tingkat pengetahuan baik dan sebagian kecil 18,87% memiliki tingkat pengetahuan kurang. Hal ini dikarenakan faktor pendidikan dan lingkungan. Pengetahuan yang baik terhadap perilaku seks pranikah merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh setiap remaja. Sebab pengetahuan remaja yang baik dapat mengarahkan sikap remaja dari yang kurang baik pada yang lebih baik. Pengetahuan yang baik dapat dikarenakan oleh beberapa faktor antara lain lingkungan dan Pendidikan. Pengetahuan yang baik di kalangan remaja SMA Negeri 3 di Rimau dipengaruhi oleh faktor media informasi yang di dapat di sekolah.

Sekolah seringkali aktif memberikan sosialisasi dan konseling orientasi kepada siswanya, selain itu peran orang tua juga selalu berperan. Selain memberikan bimbingan dan saran yang baik, pengaruh teman yang baik juga menjadikan pengetahuan tersebut jadi baik. Teori ini diperkuat oleh Asih & Pratiwi (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor lain seperti lingkungan sosial, ekonomi, peran etika, agama, budaya, pengaruh teman sebaya, media komunikasi, pola pengasuhan, dan lain-lain. Untuk meningkatkan pengetahuan siswa di sekolah agar lebih baik lagi, disarankan agar guru pembimbing dan tim UKS memberikan bimbingan dan konsultasi mengenai kesehatan reproduksi remaja. Kita juga perlu memahami masalah seksual, ciri-

ciri dan faktor-faktor yang mempengaruhi dan menyebabkan pola asuh pada remaja. Hal ini berperan dalam perkembangan seksual remaja.

Menurut penelitian Pawestri (2019), remaja memiliki pengetahuan yang baik tentang seks pranikah, namun selain mencari informasi yang baik dan memahami tingkat religiusitas, karena semakin banyaknya penyalahgunaan media informasi, maka perlu diberikan informasi yang lebih *up-to-date*. Anda dapat memilih teman baik yang mencari informasi akurat dan memiliki sikap positif serta kecenderungan menghindari aktivitas seksual pranikah agar akibat dari aktivitas seksual pranikah tidak terjadi.

2. Sikap Pada Remaja di SMA Negeri 3 Pulau Rimau

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan distribusi sikap remaja dengan perilaku seks pranikah di SMA Negeri 3 Pulau Rimau menunjukkan lebih dari sebagian 71,69% remaja mempunyai sikap positif. Sikap remaja terhadap perilaku seks pranikah merupakan hal yang yang penting dan perlu di perhatikan. Sebab sikap yang positif terhadap perilaku seks pranikah dapat mengarahkan remaja menjauhi perilaku seks pranikah. Faktor yang mempengaruhi sikap adalah lembaga pendidikan, Dalam penelitian Azwar (2018), bahwa lembaga Pendidikan dan Lembaga agama berpengaruh dalam pembentukan sikap, hal ini dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Lembaga pendidikan juga akan membuat remaja lebih memahami cara untuk menyikapi perilaku seks pranikah sejak dini. Hasil penelitian

diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja yang memiliki sikap negatif pada perilaku seks pranikah dapat menimbulkan terjadinya seks pranikah. Sebaliknya, jika sikap remaja yang positif atau tinggi akan berpengaruh terhadap perilaku seks pranikah. Oleh sebab itu sikap terhadap perilaku seks pranikah sangatlah penting bagi remaja.

3. Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di SMA Negeri 3 Pulau Rimau

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan distribusi perilaku seks pranikah pada remaja di SMA Negeri 3 Pulau Rimau menunjukkan lebih dari sebagian 69,81% mempunyai perilaku seks pranikah tidak menyimpang. Faktor pertama perilaku seks pranikah adalah pengaruh teman sebaya, menurut Nurhayati (2020), pengaruh teman sebaya dapat saja lebih kuat dari pengaruh orang tua maupun guru. Oleh karena itu pergaulan dengan teman sebaya yang positif akan memiliki pengaruh positif dalam kehidupannya, agar tidak terjerumus pada kehidupan yang negatif yaitu perilaku seks pranikah. Faktor kedua perilaku seks pranikah adalah media massa. Remaja dengan mudah memperoleh hal-hal yang berbau pornografi dari majalah, televisi, dan internet, sedangkan remaja cenderung meniru atau mencoba hal-hal yang baru untuk menjawab rasa penasaran mereka (Wijaya, 2020).

Hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang baik dalam memilih teman sebaya dan menggunakan media massa dapat mempengaruhi perilaku seks pranikah. Karena pemilihan teman sebaya yang baik akan memberi hal yang positif terhadap diri sendiri. Mencari informasi melalui media massa juga harus benar dan tidak menyalahgunakan media massa.

4. Hubungan Pengetahuan Dengan Seks Pranikah pada Remaja di SMA Negeri 3 Pulau Rimau

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa remaja yang memiliki pengetahuan baik, sebagian kecil (14,3%) sebanyak 3 remaja memiliki perilaku seks pranikah menyimpang dan hampir seluruh (85,7%) remaja sebanyak 18 memiliki pengetahuan baik dengan perilaku seks pranikah yang tidak menyimpang.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji spearman rho dan analisa SPSS 22 didapatkan nilai $rs = -0,386$ dan nilai $p = 0,002$ dimana $p < 0,05$ maka H_1 diterima, artinya terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku seks pranikah pada remaja usia di SMA Negeri 3 Pulau Rimau memiliki hubungan yang positif dan korelasi sempurna.

Pengetahuan merupakan hasil mengetahui yang terjadi setelah individu mempersepsikan objek yang diamati (Notoatmodjo, 2020). Menurut Notoatmodjo dalam Wawan dan Dewi (2020), pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan, informasi, pengalaman, dan lingkungan. Pendidikan memungkinkan individu memperoleh informasi yang akurat dan tepat mengenai kesehatan pribadinya, khususnya mengenai seks pranikah. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin banyak pengetahuan yang seseorang miliki. Orang yang mempunyai banyak informasi mempunyai pengaruh terhadap pengetahuannya. Pengalaman membentuk seseorang dan memperkaya pengetahuan seseorang tentang Kesehatan. Lingkungan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pengetahuan seseorang. Semakin baik lingkungan, semakin banyak pengetahuan yang dimiliki masyarakat.

Walgito (2019) menyatakan bahwa sikap erat kaitannya dengan tingkat pengetahuan seseorang.

Sikap seseorang terhadap suatu obyek menunjukkan pengetahuan seperti apa yang

dimilikinya mengenai obyek tersebut. Karena remaja kurang memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan pendidikan seks, maka dapat disimpulkan bahwa remaja yang memiliki pengetahuan baik tentang seks pranikah lebih besar kemungkinannya untuk melakukan hubungan seksual.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Mangando (2019) di SMK Negeri 2 Manado mengenai hubungan menggunakan model-model untuk antara pengetahuan dan sikap remaja dengan tindakan seks pranikah pada siswa kelas XI dengan menggunakan uji chi square menunjukkan bahwa P value sebesar 0,000 dengan demikian probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang berarti dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima jadi terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan seks pranikah.

5. Hubungan Sikap Dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di SMA Negeri 3 Pulau Rimau

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan remaja yang memiliki sikap positif sebagian kecil (15, 1%) sebanyak 5 remaja mengalami perilaku seks pranikah yang menyimpang dan hampir seluruh (84,9%) sebanyak 33 remaja memiliki sikap positif yang tidak menyimpang.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji *spearman rho* dan analisa SPSS 22 didapatkan nilai $r_s = -0,399$ dan nilai $p = 0,002$ dimana $p < 0,05$ maka H_1 diterima, artinya terdapat hubungan sikap dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMA Negeri 3 Pulau Rimau memiliki hubungan yang positif dan korelasi sempurna.

Sikap adalah kecenderungan yang mencakup unsur-unsur seperti keyakinan, gagasan, dan konsep, serta ekspresi emosi yang diungkapkan melalui perilaku yang berhubungan dengan perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa jika seseorang mempunyai sikap positif (baik), maka kecil kemungkinannya untuk melakukan hubungan

seksual sebelum menikah dan sebaliknya (Tetty, 2020).

Sikap seksual pranikah remaja dapat dipengaruhi oleh banyak hal, selain faktor pengetahuan, juga dipengaruhi oleh faktor budaya, media massa, pengalaman pribadi, lembaga pendidikan, lembaga agama, dan perasaan pribadi (Azwar, 2019).

Sikap seksual pranikah remaja dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain faktor budaya, nilai orang lain, media massa, pengalaman pribadi, lembaga pendidikan, kelompok agama, dan perasaan pribadi, selain itu juga faktor pengetahuan. Sikap seksual pranikah remaja dapat bersifat positif dan negatif. Sikap positif cenderung mendukung seks pranikah, sedangkan sikap negatif cenderung menghindari seks pranikah (Andini, 2021).

Penelitian Dariyo (2019) pula memperoleh output bahwa masih ada interaksi antara perilaku terhadap pencegahan seks pranikah, ini berarti semakin positif perilaku remaja terhadap pencegahan seksual maka semakin besar keinginan melakukan pencegahan seks pranikah, sedangkan remaja yg mempunyai perilaku yang negatif terhadap pencegahan seks pranikah akan semakin minim melakukan pencegahan seks pranikah.

Hasil penelitian ini sinkron menggunakan penelitian yang dilakukan sang Fatimah (2019) menggunakan output penelitian ini dihasilkan bahwa terdapat hubungan perilaku dengan pencegahan seks pranikah dalam remaja Sekolah Menengah Atas 1 di Kabupaten Kudus dengan p value 0,003.

KESIMPULAN

Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seks pranikah pada remaja SMA Negeri 3 Pulau Rimau. Ada hubungan antara sikap dengan perilaku seks pranikah pada remaja SMA Negeri 3 Pulau Rimau

SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran dari penulis yakni sebagai berikut :

1. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana informasi dan wawasan ilmu tentang bagaimana hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku seks pranikah pada remaja SMA Negeri 3 Pulau Rimau.

2. Bagi Responden

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi pada responden mengenai hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku seks pranikah pada remaja SMA Negeri 3 Pulau Rimau.

3. Bagi Profesi

Keperawatan Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan referensi tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku seks pranikah pada remaja SMA Negeri 3 Pulau Rimau.

4. Bagi Peneliti

Selanjutnya Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan menjadi data dasar untuk penelitian selanjutnya terkait hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku seks pranikah pada remaja SMA Negeri 3 Pulau Rimau.

5. Bagi Penulis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman untuk menerapkan ilmu yang didapat khususnya tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku seks pranikah pada remaja SMA Negeri 3 Pulau Rimau.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Cahyono, E. Et Al. (2019) Pengetahuan, Jurnal Keperawatan.
BKKBN. (2018). Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia. Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional, 1(1), 1–108.

Citra. (2018). Perbedaan seksualitas antara remaja yang tidak melakukan hubungan seksual dan remaja yang melakukan hubungan seksual”. Jurnal Penelitian Humaniora
Coleman, John. (2021). Sex and your teenager: a parents’s giude (edisi 1) . West Sussex: John Wiley & Sons LTD
Darmawan, FH. (2018). Gaya Hidup dan Peran Orang Tua Dalam Perilaku Seks Bebas Pada Remaja di SMK Psundan Putra.
Dharma, Kusuma Kelana 2019, Metodologi Penelitian Keperawatan : Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian, Jakarta, Trans InfoMedia
Fitriani, Sinta. 2021. Buku Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu
Iriani. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Tentang Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswi Kelas X di SMA Negeri 1 Manado.
John W. Santrock, Remaja, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2022), Ed.11. Jilid 2. h.269
Kusmiran, E. 2020. Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta: Salemba Medika.
Masturoh, I. dan Anggita T, N. (2018) Metodologi Penelitian Kesehatan. ed tahun 2018, Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan, 1, hal. 218–223.
Mubarak, I, W. (2019). Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Salemba Medika.
Notoatmodjo, S., 2019, Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
Nursalam. 2020. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Jakarta : Salemba Medika.
Nursalam. (2021). Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
Nursalam. (2019). Manajemen keperawatan aplikasi dalam praktik keperawatan profesional edisi 4. Jakarta : Salemba Medika.

- Papalia, D., Old, S. W., & Feldman, R. D. (2020). Human development (psikologi perkembangan). Jakarta : Kencana
- Putro, K. Z. (2020). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol. 17, No. 1, 1-8.
- Ruqayyah Waris Masqood, Mengantar Remaja Ke Syurga, (Bandung, Penerbit Mizan, 2019), h. 43.
- Sarwono S.W. 2020. Psikologi Remaja. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sarwono, S. W. (2018). Psikologi Remaja. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sebayang. (2018). Perilaku Seksual pada Remaja. Deepublish.
- Zubaidi, Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2021), Ed. 1. h. 1